

PENGARUH KETIDAKSETARAAN GENDER DI BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN ROKAN HULU

Meytesyah Sritatap Evianti Simamora¹⁾, Rahmita Budiartiningsih²⁾, Eriyati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²⁾ Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

E-mail : meytesyahsimamora@gmail.com

Abstract: *This study aims to look at gender inequality and determine the effect of education which consists of 3 indicators, namely the highest education completed, the average length of schooling, and the literacy rate on poverty. The data used in this research is secondary data. The analytical method used is multiple linear regression, statistical testing includes the f test, t test, and R square, as well as the classical assumption test, namely normality, heteroscedasticity multicollinearity, and autocorrelation with the help of SPSS 25.0 program. The highest education completed by men has a significant negative effect on poverty and the highest education completed by women has a significant negative effect on poverty. It can be concluded that the highest education completed does not have gender inequality. The male average length of schooling has a significant negative effect on poverty and the female average length of schooling has a positive and significant effect on poverty. It can be concluded that the average length of schooling has gender inequality. Male literacy rate has a significant negative effect on poverty and female literacy rate has a positive and significant effect on poverty. It can be concluded in the literacy rate has gender inequality.*

Keywords: *Gender Inequality, Education, Poverty*

I. PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan adalah persoalan yang sangat mendasar untuk menjadi perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terutama di Kabupaten Rokan Hulu. Kemiskinan tidak mudah untuk didefinisikan, berbagai konsep, pengertian dan ukuran telah diutarakan oleh banyak kalangan ekonom. Banyak penduduk di daerah pedalaman yang sesungguhnya dari sisi makanan tidak kekurangan, tetapi mereka tersolir dari berbagai akses, tidak dapat sekolah, dan kurangnya akses kesehatan. Cara mengatasi hal ini akan berbeda dengan penduduk miskin yang berada di kota yang tinggal di emperan toko dan kolong jembatan.

Menurut Purwantoro (2020) mengungkapkan: Kabupaten Rokan Hulu tidak dapat terhindar dari fenomena kemiskinan. Program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hulu diharapkan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Kemampuan pemerintah dalam mengurangi jumlah

penduduk miskin dapat di gunakan menjadi indikator keberhasilan pembangunan.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Rokan Hulu menjadi masalah yang sangat sulit untuk diselesaikan sehingga pemecahannya harus secara detail dengan terlebih dahulu mencari apa yang menjadi akar permasalahan yang terjadi di Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan pengamatan lapangan, ketidaksetaraan gender juga menjadi faktor yang dapat menambah jumlah kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu. Kenyataan ini menunjukkan bahwa diskriminasi gender masih terjadi di seluruh aspek kehidupan. Ketidaksetaraan gender tidak hanya menjadi masalah bagi perempuan tetapi juga menjadi persoalan dalam pembangunan.

Menurut Prastiyawan (2020) mengatakan jika ketidaksetaraan gender dapat diberantas, maka kemiskinan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu juga akan

semakin berkurang. Konsep dari ketidaksetaraan gender itu sendiri adalah suatu keadaan dimana tidak meratanya pemenuhan hak dan kewajiban bagi laki-laki maupun perempuan.

Salah satu faktor adanya ketidaksetaraan gender dapat dilihat dari sisi pendidikan, pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kualitas dari pembangunan. Pendidikan adalah solusi untuk menghasilkan generasi manusia yang berkualitas. Lahirnya manusia yang berkualitas nantinya dapat menghasilkan pembangunan yang berkualitas dan maksimal. Oleh karena itu setiap manusia haruslah selalu memperbaiki kualitas dirinya melalui pendidikan yang dilakukan dengan profesional agar tujuan untuk pembangunan yang berkualitas akan tercapai dan berhasil dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pendidikan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu ditinjau dari indikator pendidikan yaitu pendidikan tertinggi yang ditamatkan, rata-rata lama sekolah, dan angka melek huruf.

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator kedua dalam penelitian ini. Berdasarkan Badan Pusat Statistik rata-rata lama sekolah adalah nilai rata-rata bagi tiap penduduk usia lebih dari 15 tahun dalam menempuh pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan karena semakin tinggi angka lamanya bersekolah, maka semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk sehingga menunjukkan kualitas sumber daya manusia

Rata-rata lama sekolah adalah nilai rata-rata bagi tiap penduduk usia lebih dari 15 tahun dalam menempuh pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan karena semakin tinggi angka lamanya bersekolah, maka semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk

sehingga menunjukkan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa permasalahan tersebut disebabkan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan di kaum perempuan. Pendidikan berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan dengan alasan bahwa individu yang lebih berpendidikan dan terampil memiliki potensi penghasilan yang semakin besar, karena pendidikan meningkatkan peluang untuk pekerjaan berupah (Hosney, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik angka melek huruf juga dapat menjadi indikator untuk melihat perkembangan pendidikan penduduk, dimana apabila semakin tinggi angka melek huruf atau kemampuan seseorang dalam baca tulis, maka akan semakin tinggi juga mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Penyebab adanya kesenjangan yang terjadi pada perempuan dalam mengakses pendidikan karena budaya masyarakat yang menganut patriarki dengan menempatkan peran laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan sehingga membatasi akses perempuan dalam memperoleh pendidikan. Di dalam masyarakat masih beranggapan bahwa perempuan tidak memerlukan sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya akan ke dapur juga. Apabila di dalam suatu keluarga hanya mempunyai keuangan yang terbatas maka pendidikan laki-laki akan lebih diutamakan dibandingkan perempuan.

Menurut Simanjuntak (2011) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja, dimana semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki semakin mahal dan memiliki keinginan akan bekerja semakin tinggi. Hal ini juga didukung oleh Sumarsosno dalam (Endah, 2018) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pilihan pekerjaan yang ada, terutama bagi perempuan dengan semakin tinggi

pendidikan maka kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar

Perempuan yang memasuki pasar kerja memiliki peluang yang lebih kecil untuk memperoleh pekerjaan daripada laki-laki. Hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan yang didapat oleh perempuan. Pekerja perempuan juga mengalami diskriminasi dalam hal penggajian sehingga membuat pendapatan perempuan lebih rendah (Josephine, 2019).

Menurut Harahap (2014) ketimpangan gender seringkali membatasi pilihan yang tersedia bagi perempuan sehingga sangat membatasi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi atau menikmati hasil pembangunan. Ketimpangan gender juga memberikan beban terhadap produktivitas, efisiensi, dan kemajuan ekonomi.

Hasil penelitian Sitorus (2016) menyatakan bahwa ketimpangan gender dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan. Didukung oleh hasil penelitian Fikri dan Suparyati (2017) menyatakan bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Berbeda dengan hasil penelitian Nazmi dan Jamal (2018) bahwa kesetaraan gender tidak mempengaruhi secara langsung pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Didukung oleh hasil penelitian Putri *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Masih terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Untuk mendukung latar belakang di atas, maka penulis memberi judul penelitian “Pengaruh Ketidaksetaraan Gender Di Bidang Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu”.

II. KERANGKA TEORI

Kemiskinan

Menurut Cerra *et al.*, (2021) kemiskinan adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber

daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka hidup dibawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah garis kemiskinan. Banyak ukuran untuk menentukan angka kemiskinan, salah satunya adalah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan suatu ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran (dalam rupiah). Garis kemiskinan digunakan untuk mengetahui batas seseorang dikatakan miskin.

Beberapa faktor yang menyebabkan adanya kemiskinan antara lain:(a) Terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha (b) Terbatasnya akses terhadap faktor produksi dan (c) Rendahnya kepemilikan aset. Jika akar permasalahan ditelusuri, kemiskinan bukan hanya persoalan ekonomi semata, juga bukan sekedar persoalan budaya seperti yang ditengarai oleh kaum modernis. Ada persoalan yang lebih jauh mengakar, yaitu kemiskinan terjadi karena ada persoalan struktural yang menyebabkan ketimpangan akses sumber daya ekonomi di antara kelompok masyarakat (ras, etnis, dan gender) yang disebut sebagai kemiskinan struktural (*structural poverty*).

Konsep Gender

Menurut Suryanti & Sholikhah (2021) konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial atas laki-laki dan perempuan itu antara lain: kalau perempuan dikenal makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sifat-sifat diatas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan peran antara laki-laki dan perempuan.

Kesenjangan Gender Di Bidang Pendidikan

Kesenjangan gender pada sektor pendidikan telah menjadi faktor utama yang paling berpengaruh terhadap ketidaksetaraan gender secara menyeluruh. Latar belakang pendidikan yang belum setara antara laki-laki dan perempuan menjadi faktor penyebab ketidaksetaraan gender dalam semua sektor seperti lapangan pekerjaan, jabatan, peran di masyarakat, sampai pada masalah menyuarakan pendapat. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk perempuan menyebabkan perempuan belum bisa berperan lebih besar dalam pembangunan (Fitrianti, 2012)

Meningkatnya taraf pendidikan dan hilangnya diskriminasi gender dapat memberikan ruang bagi perempuan untuk berperan dalam pembangunan dan ikut menentukan kebijakan di bidang ekonomi, sosial dan politik (Nisak, 2016).

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Menurut Todaro (2015) pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Todaro menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Yang mana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk membangun kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan

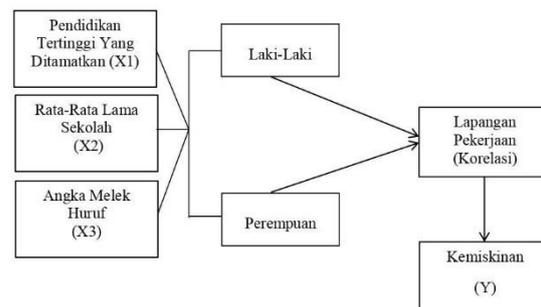
Sulistiawati (2012) mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja berjalan searah terhadap kesejahteraan masyarakat, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan

masyarakat artinya menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat kemiskinan, karena apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun.

Kerangka Pemikiran

Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Adapun Hipotesis yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara penduduk dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, rata-rata lama sekolah, dan angka melek huruf pada perempuan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Terdapat hubungan antara penduduk dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, rata-rata lama sekolah, dan angka melek huruf pada laki-laki berpengaruh negatif terhadap kemiskinan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, dimulai dengan dari kumpulan kurma, interpretasi dari tanggal, kejadian dan hasil. Jenis penelitian ini menghasilkan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Metode

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah adalah data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti (Mulyadi, 2011).

III. METODOLOGI

Lokasi tempat penelitian ini adalah Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan data tahun 2011-2021. Tujuan menggunakan data tersebut adalah agar dapat menghasilkan kesimpulan yang benar dan akurat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (time series). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dan adapun informasi lain yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini juga diambil dari berbagai jurnal dan buku teks. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data pendidikan tertinggi yang ditamatkan, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, jumlah angkatan kerja dan tenaga kerja, dan Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan data sekunder dimana mengakses informasi dari menghubungi berbagai instansi terkait dan mengakses dari Badan Pusat Statistik Online terkait masalah yang akan dibahas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan meliputi tentang data pendidikan dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2011-2021.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kemiskinan (Y) adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami oleh seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi (Parwoto, 2002:45). Kemiskinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini diukur dari jumlah penduduk miskin dengan (persentase).
2. Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dengan pertimbangan bahwa pendidikan akan mempengaruhi kesadaran akan kesetaraan gender dan akan mempengaruhi angka kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu.
3. Rata-rata lama sekolah, dengan pertimbangan bahwa pernah melakukan kegiatan pendidikan saja tidak cukup, ada faktor lain seperti lamanya sekolah atau menerima pendidikan akan mempengaruhi pola pikir mengenai kesetaraan gender dan akan mempengaruhi angka kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu.
4. Angka melek huruf, dengan pertimbangan bahwa indikator ini menggambarkan seseorang dengan pola pikir yang lebih matang mengenai kesetaraan gender dan akan mempengaruhi angka kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam penelitian ini penulis mengelola data dengan menggunakan analisis regresi. Analisis berganda adalah suatu analisa statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel respon Y dengan menggunakan satu atau lebih variabel input X_1, \dots, X_n , jika $k=1$, regresi yang terbentuk disebut dengan regresi sederhana, sedangkan jika $k>1$, regresi yang terbentuk disebut regresi berganda (Widarjono, 2017).

Fungsi dari metode analisis berganda, yaitu sebagai berikut (Widarjono, 2017) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Kemiskinan (%)

X₁ : Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (jiwa)

X₂ : Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)

X₃ : Angka Melek Huruf (persentase)

β₀ : Konstanta

e : Error term

IV. ANALISA DATA

Kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah pendidikan yang tidak merata bagi laki-laki maupun perempuan.

Pendidikan merupakan bidang yang fundamental bagi setiap daerah dimana pendidikan merupakan faktor penentu untuk kualitas masyarakat yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi bagi perkembangan daerah. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan di suatu daerah dapat dilihat dari jumlah penduduk yang bersekolah menurut tingkat pendidikannya.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kurangnya kemiskinan karena pendidikan dapat mempengaruhi kemajuan perekonomian, melalui pendidikan kemampuan berfikir seseorang akan bertambah dan pada akhirnya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja. Pembangunan dibidang pendidikan baik formal maupun non formal mempunyai andil besar terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah.

Tingkat pendidikan pada penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator pendidikan yaitu: pendidikan tertinggi yang ditamatkan, rata-rata lama sekolah, dan angka melek huruf.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan laki-laki dan perempuan

(X₁), Rata-rata lama Sekolah laki-laki dan perempuan (X₂), dan Angka Melek Huruf laki-laki dan perempuan (X₃). Adapun hasil uji regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel *Coefficient* di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda Laki-Laki

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.160	6.610		2.142	.028
1	1.637	.000	-.907	10.395	.000
2	.373	.086	-.278	4.362	.012
3	.245	.061	-.270	4.057	.015

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Hasil Penelitian, 2022. (Data diolah)

Melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda laki-laki yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 14,160 - 1,637 X_1 - 0,373 X_2 - 0,245 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, konstanta memiliki nilai 14.160. Artinya variabel bebas yang meliputi Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan laki-laki (X₁), Rata-rata lama Sekolah laki-laki (X₂), dan Angka Melek Huruf laki-laki (X₃) dinyatakan konstan atau memiliki nilai yang tidak sama dengan nol (0). Hasil tersebut menjelaskan bahwa Kemiskinan (Y) yang terjadi adalah sebesar 14.160.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda Perempuan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.160	.610		.142	.028
1 X1	8.250	.000	-.339	3.127	.035
2 X2	1.859	.100	1.704	8.568	.000
3 X3	.133	.042	.217	.160	.034

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Hasil Penelitian, 2022. (Data diolah)

Melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda perempuan yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 14,160 - 8,250 X_1 + 1,859 X_2 + 0,133 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, konstanta memiliki nilai 14,160. Artinya variabel bebas yang meliputi Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan perempuan (X_1), Rata-rata lama Sekolah perempuan (X_2), dan Angka Melek Huruf perempuan (X_3) dinyatakan konstan atau memiliki nilai yang tidak sama dengan nol (0). Hasil tersebut menjelaskan bahwa Kemiskinan (Y) yang terjadi akibat rendahnya kesempatan kerja bagi perempuan di Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar 14,160.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dapat disimpulkan nilai signifikansi pendidikan tertinggi yang ditamatkan laki-laki sebesar 0,000., dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan perempuan sebesar 0,035. Nilai signifikansi rata-rata lama sekolah laki-laki sebesar 0,012. Nilai signifikansi rata-rata lama sekolah perempuan sebesar 0,000. Nilai signifikansi angka melek huruf laki-laki sebesar 0,015. Nilai signifikansi rata

angka melek huruf perempuan sebesar 0,034. Artinya semua variabel berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan penduduk di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.754	3	.626	21.317	.000 ^b
Residual	.021	97	.005		
Total	3.774	100			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), AMH_L, Pendidikan Tertinggi_L, RLS_L, AMH_P, RLS_P, Pendidikan Tertinggi_P

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel di atas dengan menggunakan tingkat taraf signifikansi 95% ($\alpha=5\%$), maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 121,317 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dapat dikatakan bahwa $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menandakan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.995	.886	.07181

a. Predictors: (Constant), AMH_L, Pendidikan Tertinggi_L, RLS_L, AMH_P, RLS_P, Pendidikan Tertinggi_P

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,886 atau 88,6%. Ini berarti bahwa variabel independen berupa Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Angka Melek Huruf secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Kemiskinan Penduduk Kabupaten Rokan Hulu sebesar 88,6% sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

Uji koefisien korelasi berganda berguna dalam proses pengukuran besarnya keeratan hubungan yang timbul antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Berdasarkan tabel 5.9, koefisien korelasi berganda yang didapatkan adalah sebesar 0,979. Hasil ini menandakan bahwa angka koefisien korelasi berganda tersebut mendekati nilai 1, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Rata-rata lama Sekolah dan Angka Melek Huruf terhadap Kemiskinan Penduduk Kabupaten Rokan Hulu.

Pengaruh Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan terhadap Kemiskinan Penduduk Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan penduduk Kabupaten Rokan Hulu. Adanya pengaruh negatif yang ditimbulkan antara pendidikan tertinggi yang ditamatkan terhadap kemiskinan penduduk berarti semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka kemiskinan penduduk Kabupaten Rokan Hulu akan menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pendidikan tertinggi yang ditamatkan, maka tingkat kemiskinan penduduk Kabupaten Rokan Hulu akan meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Amalia (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan dan ketidaksetaraan gender terbukti berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan Penduduk Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, rata-rata lama sekolah kaum laki-laki terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan penduduk Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan untuk rata-rata lama sekolah kaum perempuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan penduduk Kabupaten Rokan Hulu, dan juga pengaruh yang ditimbulkan adalah positif. Secara teoritis bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan sejalan dengan berkurangnya kemiskinan. Namun, hasil penelitian menunjukkan keadaan yang berlawanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ankara (2019) dan Bradshaw et al (2017) yang menyatakan bahwa gender memiliki pengaruh yang positif terhadap kemiskinan. Maksudnya, disaat nilai ketimpangan gender semakin tinggi pada suatu daerah, maka tingkat kemiskinan daerah tersebut juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika ketimpangan gender semakin rendah, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan pada daerah tersebut.

Pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Kemiskinan Penduduk Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, angka melek huruf pada kaum laki-laki terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan penduduk Kabupaten Rokan Hulu. Adanya pengaruh negatif yang ditimbulkan antara angka melek huruf pada kaum laki-laki terhadap kemiskinan penduduk berarti semakin tinggi angka melek huruf pada kaum laki-laki maka kemiskinan penduduk Kabupaten Rokan Hulu akan menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah angka melek huruf pada kaum laki-laki, maka tingkat kemiskinan penduduk Kabupaten Rokan

Hulu akan meningkat. Sedangkan untuk angka melek huruf pada perempuan terbukti tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan penduduk Kabupaten Rokan Hulu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Suparyati (2017) yang melalui penelitiannya diperoleh hasil bahwa pendidikan memiliki korelasi signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pendidikan masyarakat, maka akan mampu menurunkan tingkat kemiskinan yang ada.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada lima bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan laki-laki memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil tersebut didapatkan angka koefisien regresi sebesar -1.637. Sama seperti halnya, Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan perempuan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil tersebut didapatkan angka koefisien regresi sebesar -8.250 sehingga dalam pendidikan tertinggi yang ditamatkan adanya kesetaraan gender.
2. Rata-Rata Lama Sekolah laki-laki memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil tersebut didapatkan angka koefisien regresi sebesar -0.373. Akan tetapi, Rata-Rata Lama Sekolah perempuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil tersebut didapatkan angka koefisien regresi sebesar 1.859 sehingga dalam rata-rata lama sekolah adanya ketidaksetaraan gender
3. Angka Melek Huruf laki-laki memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu.

Dari hasil tersebut didapatkan angka koefisien regresi sebesar -0.245. Akan tetapi, Angka Melek Huruf perempuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil tersebut didapatkan angka koefisien regresi sebesar 0.133 sehingga dalam angka melek huruf adanya ketidaksetaraan gender.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan diperlukan kegiatan peningkatan kemampuan melek huruf. Salah satu program yang dapat dibuat oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan angka melek huruf yaitu dengan cara membuat Taman Bacaan untuk masyarakat khususnya bagi anak-anak SD serta adanya peningkatan program bahasa asing (bahasa arab) di sekolah.
2. Upaya untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah dengan adanya sekolah gratis yang diberikan oleh pemerintah sehingga diharapkan tidak adanya anak-anak yang putus sekolah karena ketidakmampuan membayar biaya pendidikan baik bagi laki-laki maupun perempuan diberikan kesempatan pendidikan yang sama.
3. Pemerintah memperbanyak penyelenggaraan kejar Paket A, Paket B, Paket C bagi masyarakat yang putus sekolah agar masyarakat dapat mengikuti pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan ini dilakukan tidak hanya bagi laki-laki saja tetapi perempuan juga harus ikut serta.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel lain yang berbeda dengan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Gender terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *At-Tawassuth*, 3(3), hal. 324–344.
- Ankara. (2019). *The Subjective Poverty Analysis From A Gender*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Provinsi Riau dalam Angka*.
- Bradshaw, S., Chant, S., & Linneker, B. (2017). *Gender and poverty: what we know, don't know and need to know for agenda 2030*. <https://doi.org/10.1080/0966369X.2017.1395821>
- Cerra, M. V., Lama, M. R., & Loayza, N. (2021). *Links Between Growth, Inequality, and Poverty: A Survey*. hal. 4–45.
- Fikri, R. O., & Suparyati, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Gender Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Media Ekonomi*, 25(1), 43. <https://doi.org/10.25105/me.v25i1.5203>
- Fitrianti, R. (2012). *Ketidaksetaraan gender dalam pendidikan*; 17(01), hal. 85–100.
- Harahap, R.F.A. 2014. Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP, Semarang*.
- Hosney, S. H. (2016). *Factors Influencing Female Labor Force Participation in Egypt and Germany: A Comparative Study*.
- Josephine, 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Indonesia dalam Menyongsong Bonus Demografi Tahun 2010-2017. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128.
- Nazmi, L., & Jamal, A. (2018). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 740–750. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/10627>
- Nisak, S. S. (2016). *Adln-perpustakaan universitas airlangga*.
- Prastiyawan, D. (2020). Analisis Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019. Universitas Gadjah Mada
- Putri R. Y., Zul Azhar, D. Z. P. (2019). Analisis Kemiskinan Berdasarkan Gender Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*.
- Simanjuntak, P. (2011). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPPFE-UI.
- Sitorus, A. V. Y. (2016). Dampak Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (*The Impact of Gender Inequality in Economic Growth in Indonesia*). *Sosio Informa*, 2(1), 89–101.

<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/viewFile/190/440>

Sulistiawati, Rini. 2012. *Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Jurnal Ekonomi Sosial*. Vol. 8. No. 3, hal. 195-211

Suryanti, M., & Sholikhah, N. (2021). Gender gap sebagai determinan ketimpangan pendidikan kabupaten / kota provinsi jawa timur *Gender gap as a determinant of education inequality in districts / cities in east java province*. 23(2), hal. 285–294.

Todaro, M. P. & Stephen C. S. (2015). *Pembangunan Ekonomi. Dunia Ketiga*. Edisi 4. Alih Bahasa. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasi*.